



SUSTAINABLE DEVELOPMENT **GOALS**

GUIDELINES



SDGs Center
Universitas Airlangga



Tim SDGs Center Universitas Airlangga

Pengarah	: Prof. Dr. Mohammad Nasih, S.E., M.T., Ak., CMA., CA. Prof. Dr. Ni Nyoman Tri Puspaningsih, Dra., M.Si. Dr. Muhammad Madyan, S.E., M.Si., M.Fin. Prof. Dr. Bambang Sektiari Lukiswanto, drh., DEA. Muhammad Miftahussurur, dr., M.Kes., Sp.PD-KGEH., Ph.D. Dr. Koko Srimulyo, Drs., M.Si. Dian Ekowati, S.E., M.Si., M.AppCom (OrgChg)., Ph.D.
Ketua SDGs	: Bayu Arie Fianto, S.E., MBA., Ph.D.
Sekretaris	: 1. Prilian Cahyani, S.H., S.AP., M.H., LLM 2. Savira Rizma Yunita, S.M.
Anggota	: Lesti Loemongga, S.Hum. Mirna Safira Agung Tri Putra, S.Hub.Int. Fahira Anggraini, S.Sosio Suci Sukmajaya Rizky Nenie Tamarisca Petrisia Ade Intan Ismi Nur Anisha Galuh Kurnia Ramadhani, A.Md.Li. Reyner Dzaky Naufal, S.M. Indri Supriani, S.E., M.SEI.



Daftar Isi

<i>Apa itu THE Impact Ranking?</i>	4
<i>Apa itu Sustainable Development Goals (SDGs)?</i>	4
<i>Mekanisme</i>	5
<i>Penilaian THE Impact</i>	6
<i>SDG 1: No Poverty</i>	10
<i>SDG 2: Zero Hunger</i>	13
<i>SDG 3: Good Health and Well-Being</i>	16
<i>SDG 4: Quality Education</i>	19
<i>SDG 5: Gender Equality</i>	21
<i>SDG 6: Clean Water and Sanitation</i>	24
<i>SDG 7: Affordable and Clean Energy</i>	27
<i>SDG 8: Decent Work and Economic Growth</i>	30
<i>SDG 9: Industry, Innovation, and Infrastructure</i>	33
<i>SDG 10: Reduce Inequalities</i>	35
<i>SDG 11: Sustainable Cities and Communities</i>	38
<i>SDG 12: Responsible Consumption and Production</i>	41
<i>SDG 13: Climate Action</i>	44
<i>SDG 14: Life Below Water</i>	47
<i>SDG 15: Life on Land</i>	51
<i>SDG 16: Peace, Justice, and Strong Institution</i>	54
<i>SDG 17: Partnership for The Goals</i>	57
<i>SOP Logo SDGs</i>	60
<i>SOP dan Kriteria Berita Berkaitan dengan SDGs</i>	62
<i>SOP dan Kriteria Perekaman Video SDGs Fakultas dan Unit</i>	64
<i>Frequently Ask Question (FAQ)</i>	65
<i>Referensi</i>	71



Apa itu THE Impact Ranking?



Times Higher Education Impact Rankings

merupakan metrik kinerja global yang mengukur keberhasilan perguruan tinggi di seluruh dunia dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan / *Sustainable Development Goals* (SDGs) PBB. Indikator *THE* meliputi empat bidang yaitu: penelitian (*research*), tata layanan (*stewardship*), penjangkauan (*outreach*), dan pengajaran (*teaching*). Tujuan dari perangkingan tersebut yakni:

- Mengupayakan universitas dalam memberikan dampak positif bagi dunia
- Menunjukkan komitmen universitas dalam mencapai SDGs
- Mengevaluasi kinerja universitas yang tidak memenuhi kriteria pemeringkatan *THE*

Apa itu Sustainable Development Goals (SDGs)?

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, keberlanjutan kehidupan sosial



masyarakat, kualitas lingkungan dan keadilan, serta terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi. SDGs merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya menyejahterakan masyarakat yang mencakup 17 tujuan yaitu (1) Tanpa Kemiskinan (*No Poverty*); (2) Tanpa Kelaparan (*Zero Hunger*); (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera (*Good Health and Well-being*); (4) Pendidikan Berkualitas (*Quality Education*); (5) Kesenjangan Gender (*Gender Equality*); (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak (*Clean Water and Sanitation*); (7) Energi Bersih dan Terjangkau (*Affordable and Clean Energy*); (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (*Decent Work and Economic Growth*); (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur (*Industry, Innovation, and Infrastructure*); (10) Berkurangnya Kesenjangan (*Reduce Inequalities*); (11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan (*Sustainable Cities and Communities*); (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab (*Responsible Consumption and Production*); (13) Penanganan Perubahan Iklim (*Climate Action*); (14) Ekosistem Lautan (*Life Below Water*); (15) Ekosistem Daratan (*Life On Land*); (16)



Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh (*Peace, Justice, and Strong Institution*); (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan (*Partnership for The Goals*) (sdgs.bappenas.go.id).

Mengapa menggunakan SDGs sebagai tolak ukur dampak?

SDGs merupakan rencana aksi global untuk 15 tahun ke depan (berlaku sejak 2016 hingga 2030), guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. Upaya PBB dalam mengentaskan kemiskinan harus berjalan seiring dengan beberapa strategi, yakni meliputi peningkatan kesehatan dan pendidikan, mengurangi ketimpangan, memacu pertumbuhan ekonomi, mengatasi perubahan iklim, serta upaya pelestarian lautan dan hutan dunia. SDGs tidak hanya berfokus pada perguruan tinggi, namun pencapaian SDGs pada tahun 2030 memerlukan peran berbagai pihak. Untuk itu, *THE Impact* merupakan upaya global dalam mengukur kemajuan perguruan tinggi khususnya terkait 17 SDGs yang akan dievaluasi oleh *THE*.

Mekanisme

Metodologi *THE Impact* dibuat berdasarkan indikator pada setiap SDGs. Universitas mendapatkan skor dan peringkat untuk aktivitas setiap SDGs setelah mengirimkan datanya melalui portal *THE Impact*. Partisipasi universitas dalam pemeringkatan ini mewajibkan universitas untuk mengirimkan datanya minimal berjumlah empat SDGs, khusus SDGs 17 (*Partnership for the goals*) bersifat wajib, dan sisanya opsional. Apabila data yang dikirimkan universitas tidak memenuhi syarat pemeringkatan *THE*, maka pihak *THE* akan melakukan pemeringkatan sesuai dengan data SDGs yang telah diinput universitas pada portal. Terdapat ketentuan skor dari setiap SDGs, pada SDGs 17 nilai skor yang dihasilkan sebesar 22%, ditambah dengan tiga SDGs optional yang nilainya masing-masing sebesar 26%. Skor untuk setiap SDGs

didasarkan pada serangkaian metrik. Tiap metrik memiliki tema dan terdiri dari beberapa indikator.

Penilaian THE Impact

A. Penelitian

Semua metrik penelitian diukur berdasarkan pencarian kata kunci pada *Scopus*. Hal ini mempersempit dokumen yang akan dievaluasi menjadi dokumen yang terkait langsung dengan SDGs. Kata kunci untuk setiap SDGs dapat diakses melalui tautan berikut:

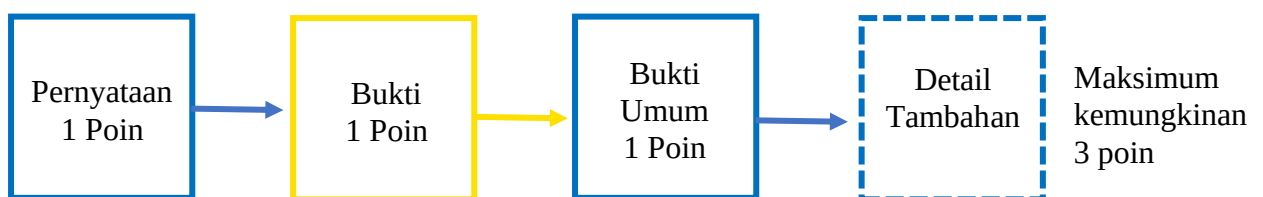
No.	SDGs	Tautan
1.	Tanpa Kemiskinan (<i>No Poverty</i>)	bit.ly/SDG1keywords
2.	Tanpa Kelaparan (<i>Zero Hunger</i>)	bit.ly/SDG2keywords
3.	Kehidupan Sehat dan Sejahtera (<i>Good Health and Well-Being</i>)	bit.ly/SDG3keywords
4.	Pendidikan Berkualitas (<i>Quality Education</i>)	bit.ly/SDG4keywords
5.	Kesetaraan Gender (<i>Gender Equality</i>)	bit.ly/SDG5keywords
6.	Air Bersih dan Sanitasi Layak (<i>Clean Water and Sanitation</i>)	bit.ly/SDG6keywords
7.	Energi Bersih dan Terjangkau (<i>Affordable and Clean Energy</i>)	bit.ly/SDG7keywords
8.	Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (<i>Decent Work and Economic Growth</i>)	bit.ly/SDG8keywords
9.	Industri, Inovasi dan Infrastruktur (<i>Industry, Innovation and Infrastructure</i>)	bit.ly/SDG9keywords
10.	Berkurangnya Kesenjangan (<i>Reduced Inequalities</i>)	bit.ly/SDG10keywords
11.	Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan (<i>Sustainable Cities and Communities</i>)	bit.ly/SDG11keywords
12.	Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab (<i>Responsible Consumption and Production</i>)	bit.ly/SDG12keywords

13.	Penanganan Perubahan Iklim (<i>Climate Action</i>)	bit.ly/SDG13keywords
14.	Ekosistem Lautan (<i>Life Below Water</i>)	bit.ly/SDG14keywords
15.	Ekosistem Daratan (<i>Life On Land</i>)	bit.ly/SDG15keywords
16.	Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh (<i>Peace, Justice, and Strong Institutions</i>)	bit.ly/SDG16keywords

Kata kunci metrik telah dikembangkan oleh *Elsevier* (mitra bibliometrik *THE*) serta metrik yang digunakan didasarkan pada kumpulan data *Scopus*. *Elsevier* telah bekerja sama dengan *Aurora Network* dan mitra lainnya untuk meningkatkan kata kunci tersebut. Secara total, skor maksimum dalam indikator penelitian ini bernilai 27% dari skor untuk setiap SDGs (setara dengan 7% dari skor keseluruhan).

B. Bukti

Bukti dinilai menurut pendekatan perhitungan sederhana, dimana metrik membutuhkan bukti dari serangkaian pertanyaan yang telah diajukan, serta poin diberikan sesuai dengan jawaban yang ada. Pihak *THE* akan mengevaluasi dan memberikan skor terhadap bukti yang diberikan oleh universitas. Skor 1 apabila universitas menjawab pertanyaan dengan memberikan bukti yang lebih spesifik, skor 0,5 apabila universitas memberikan jawaban bukti secara umum dari pertanyaan, dan skor 0 jika universitas tidak memberikan jawaban berupa bukti sama sekali atau yang tidak relevan dengan pertanyaan dari *THE*.



Bukti dievaluasi untuk relevansi:

- 1 poin : Menjawab secara spesifik
- 0,5 poin : Menjawab secara umum
- 0 poin : Jawaban tidak relevan

C. Koreksi kebijakan dan pengembangan peringkat

THE Impact Ranking telah dibuat dengan upaya terbaik. *THE* mengakui bahwa pemeringkatan dapat membawa bias tertentu. *THE* ingin mengembangkan dan memastikan bahwa pemeringkatan yang sesuai dengan peran perguruan tinggi adalah pemeringkatan yang berkaitan dengan pelaksanaan SDGs di universitas. Apabila terdapat kesalahan pada perhitungan *THE*, maka peringkat akan diperbaiki sesuai dengan kebijakan koreksi yang ada. Pihak *THE* akan mengevaluasi dan menerima segala bentuk masukan yang dapat membantu memperjelas pertanyaan untuk edisi mendatang, atau saran berkaitan dengan penambahan pertanyaan baru, serta menghapus pertanyaan yang kurang relevan.

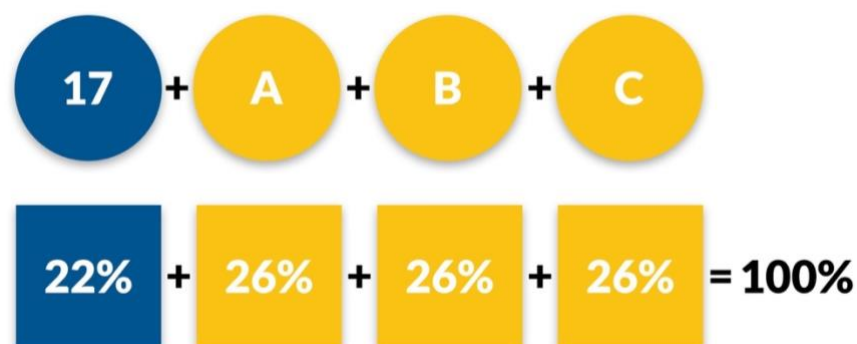
D. Membandingkan SDGs

Bobot skor tiap SDGs berbeda bergantung pada pertanyaan pada masing-masing SDGs. Untuk menghasilkan peringkat keseluruhan, pihak *THE* memberikan skala skor untuk semua SDGs yakni 0 – 100. *THE* akan menggunakan tiga SDGs tertinggi sesuai dengan kinerja universitas.

E. Menghitung skor keseluruhan

Proporsi skor keseluruhan meliputi:

- SDGs 17: 22%
- Tiga SDGs terbaik: masing-masing 26%



17 Goals dari SDGs

Penjelasan dan Penilaian Setiap SDGs beserta Benchmark dari
Kampus Nasional & Internasional





SDG 1: No Poverty

SDG 1 merupakan upaya universitas untuk mengurangi kemiskinan yang ditujukan bagi masyarakat umum maupun pihak civitas akademika di lingkungan internal kampus seperti mahasiswa. Universitas dapat membantu mengurangi masalah kemiskinan melalui kebijakan dan kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini, universitas dapat memberikan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas kepada masyarakat menengah ke bawah untuk mengurangi kemiskinan serta memberikan bantuan keuangan kepada mahasiswanya.

A. Poin Penilaian dari THE

Research (27%)

Data terkait dengan jumlah sitasi dan publikasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator SDGs *No Poverty* untuk mendapatkan bobot maksimal

Indikator:

- *Paper* yang ditulis bersama dengan institusi dari negara berpenghasilan rendah (7%)
- Jumlah sitasi (10%)
- Jumlah publikasi (10%)

Proportion of students receiving financial aid to attend (27%)

Jumlah mahasiswa yang mendapatkan bantuan yang terdiri atas bantuan keuangan dan bantuan pendidikan yang berasal dari universitas.

Indikator:

- Jumlah mahasiswa yang mendapatkan bantuan keuangan dan bantuan pendidikan (27%)

University anti-poverty programmes (23%)

Kontribusi universitas pada bidang pengabdian masyarakat yang berfokus di lingkungan internal universitas.

Indikator:

- Target universitas terhadap mahasiswa penerima bantuan pendidikan (4.6%).
- Target kelulusan dari universitas untuk mahasiswa penerima bantuan pendidikan (4.6%).
- Fasilitas yang diberikan bagi mahasiswa penerima bantuan pendidikan (makanan, asrama, transportasi atau lainnya (4.6%).
- Program bantuan pendidikan atau kebijakan universitas untuk membantu mahasiswa prasejahtera dalam menyelesaikan masa studi (4.6%).
- Kebijakan universitas untuk mendukung mahasiswa internasional dari negara berkembang (pendidikan gratis atau program hibah) (4.6%).

Community anti-poverty programmes (23%)

Universitas memberikan bantuan kepada masyarakat baik berupa pelatihan bisnis, bantuan keuangan untuk memulai bisnis, maupun pelatihan *basic services* (kemampuan dasar) untuk meningkatkan kualitas masyarakat, serta bekerjasama dengan pemerintah dalam pembuatan kebijakan untuk mengurangi kemiskinan baik dalam skala lokal, nasional dan internasional

Indikator:

- Bantuan fakultas untuk masyarakat dalam hal edukasi untuk memulai bisnis (5.75%).
- Program bantuan modal bisnis untuk masyarakat setempat (5.75%).
- Program pelatihan dasar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pendapatan bagi masyarakat (KKN, pelatihan kewirausahaan, dll) (5.75%).
- Partisipasi universitas dan fakultas dalam pembuatan kebijakan untuk mengurangi kemiskinan (5.75%).

B. Benchmark dari Universitas di Dunia:

Queen's University Canada

- Kebijakan universitas terkait biaya kuliah yang murah dan adanya *responsible investment*
- Switch ontario adalah program yang berkaitan dengan *renewable energy* di Ontario, dan pemberdayaan masyarakat prasejahtera.

C. Benchmark dari Universitas di Indonesia

Universitas Hasanuddin

- *Maiwa Breeding Center* (MBC) yang berada di kabupaten Enrekang didirikan sebagai pendukung inovasi dan teknologi industri peternakan diluar wilayah Jawa untuk mendukung ketahanan pangan nasional.
- *Center of Excellence for Interdisciplinary and Sustainability Science* didirikan untuk mempromosikan penelitian kolaboratif sebagai pendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia Timur.
- 147 kegiatan terkait pengembangan kapasitas diadakan untuk perusahaan lokal dan individual
- Pelatihan 25 pengusaha tingkat menengah dan pengembangan *mall online* "celebes-mall.com" sebagai fasilitas promosi bagi perusahaan lokal dan *start-up*
- Dr. Muhammad Junaidi dari SDGs Center UNHAS dan dosen Fakultas Pertanian diundang oleh Pemkot Makassar untuk memaparkan strategi penanggulangan kemiskinan sebagai masalah utama di Makassar sebagai kota terbesar di kawasan timur Indonesia.



SDG 2: Zero Hunger

SDG 2 adalah upaya untuk mengurangi kelaparan, mencapai ketahanan pangan serta nutrisi yang lebih baik serta mendukung pertanian berkelanjutan. Dalam hal ini universitas diharapkan mampu untuk berkontribusi dalam upaya mengakhiri kelaparan, memastikan ketersediaan dan akses untuk makanan, gizi yang seimbang, serta pertanian yang berkelanjutan.

A. Poin Penilaian dari THE

Research (27%)

Data terkait dengan jumlah sitasi dan publikasi yang dibutuhkan terkait dengan SDGs *Zero Hunger* untuk mendapatkan bobot maksimal.

Indikator:

- *Impact* artikel yang dipublikasi, dihitung berdasarkan jumlah kutipan (10%)
- Jumlah publikasi (10%)
- Jumlah sitasi (7%)

Campus Food Waste (15.4%)

Total jumlah sampah makanan pada universitas beserta pengelolaannya.

Indikator:

- Kebijakan pengelolaan *food waste* di lingkungan universitas (15.4%).

Student Hunger (19.2%)

Kontribusi universitas dalam hal mengurangi adanya kelaparan bagi para civitas akademik seperti staf dan mahasiswa.

Indikator:

- Program universitas untuk mengurangi kelaparan pada mahasiswa (4.8%).
- Program universitas dalam bantuan penyediaan makanan bagi mahasiswa dan staf (4.8%).
- Kegiatan universitas dalam penyediaan makanan untuk semua, termasuk jenis makanan vegetarian dan vegan (4.8%).

- Kebijakan fakultas untuk penyediaan makanan yang sehat dan terjangkau bagi semua orang (4.8%).

Proportion of graduates in agriculture and aquaculture including sustainability aspects (19.2%)

Jumlah lulusan yang berasal dari bidang budidaya pertanian dan perikanan.

Indikator:

- Proporsi lulusan budidaya pertanian dan perikanan (19.2%).

National Hunger (19.2%)

Universitas memberikan bantuan kepada masyarakat khususnya petani dan produsen pangan untuk meningkatkan kualitas sumber pangan dalam bentuk pelatihan maupun penggunaan produk-produk pangan yang disediakan.

Indikator:

- Program edukasi tentang ketahanan pangan kepada petani dan produsen pangan (4.8%).
- Program edukasi terkait dengan sumberdaya pangan kepada petani dan produsen makanan (4.8%).
- Akses ke fasilitas umum universitas bagi petani dan produsen pangan untuk meningkatkan produk pertanian (4.8%).
- Prioritas universitas untuk membeli produk lokal (4.8%).

B. Benchmark dari Universitas di Indonesia

Institut Pertanian Bogor

- Menyiapkan *Agriculture Center* di IPB
- Adanya *Tani Center IPB University* dan aplikasi DigiTani
- *Training* oleh *Orange Revolution* sebagai salah satu bentuk peningkatan kualitas petani di Garut. *Orange Revolution* kini menjadi salah satu program nasional yang didukung oleh Kementerian Pertanian, Kemenristekdikti dan Kementerian Badan Usaha Milik Negara
- Sekelompok mahasiswa IPB *University* melalui Program Kreativitas Mahasiswa bidang Ide Konstruktif Futuristik (PKM-GFK) membuat aplikasi Investasi. Situs web yang dapat membantu menemukan sumber alternatif pendanaan tanpa bunga bagi petani.



SDG 3: Good Health and Well-Being

SDG 3 berfokus pada ketersediaan fasilitas kesehatan untuk masyarakat. Di dalam lingkup universitas, kegiatan yang mendukung poin SDG 3 adalah pengabdian masyarakat, internal civitas termasuk fasilitas Kesehatan bagi mahasiswa.

Pengabdian masyarakat merupakan poin yang utama karena kesehatan masyarakat merupakan modal utama bagi manusia untuk bisa menuju pembangunan dunia berkelanjutan (*sustainable development goals*). Sedangkan, tujuan yang lainnya adalah untuk memberikan kebijakan terkait kesehatan pada civitas contohnya penyediaan layanan Kesehatan bagi pegawai dan mahasiswa secara gratis atau penyediaan asuransi kesehatan. Sosialisasi mengenai kesehatan juga termasuk dalam SDG 3 ini. Pada tahun 2020, yang menjadi perhatian adalah penanggulangan kasus Covid-19.

A. Poin Penilaian dari THE

Research (27%)

Data terkait dengan jumlah sitasi dan publikasi yang dibutuhkan terkait dengan SDGs *Good Health and Well-Being* untuk mendapatkan bobot maksimal

Indikator:

- Proporsi artikel akademis yang telah terindeks atau diunduh dalam penelitian setelahnya (10%)
- Jumlah sitasi (10%)
- Jumlah penelitian/artikel ilmiah (7%)

Proportion of graduates in health professions (34.6%)

Indikator:

- Lulusan dari prodi kesehatan (34.6%).

Collaborations and health services (38.4%)

Indikator:

- Kolaborasi universitas dengan institusi kesehatan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan (BPOM, Rumah Sakit, Kemenkes, dll) (7%).
- Program penjangkauan masyarakat pada bidang kesehatan dan kesejahteraan (kebersihan, nutrisi, keluarga berencana, olahraga, aktifitas fisik lansia, Pengmas, KKN, dll) (7%).
- Fasilitas olahraga untuk umum (2.4%).
- Fasilitas kesehatan untuk mahasiswa (7%).
- Layanan kesehatan mental bagi mahasiswa dan staf (7%).
- Kebijakan "bebas asap rokok" di lingkungan kampus (8%).

B. Benchmark dari Universitas di Dunia:

University of Oregon Health and Science

Health Promoting University:

- Aktivitas fisik
- Diet sehat dan seimbang
- Kesehatan mental
- Literasi kesehatan (termasuk pemeriksaan kesehatan, *safety driving*, *helmet use*, *safe sexual behavior*, dan *social interaction*)
- *Zero tolerance* terhadap alkohol, tembakau, dan narkoba
- *Zero tolerance* terhadap kekerasan, perundungan, dan pelecehan
- Pembentukan lingkungan yang sehat, aman, dan *disabled friendly*
- Pengembangan obat untuk menghambat kanker kronis dengan teknologi molekuler flip
- Membantu penemuan serambi jantung buatan
- Menemukan cara membuat *stem-cell* dari sel kulit
- Pengabdian masyarakat



C. *Benchmark* dari Universitas di Indonesia

Universitas Gadjah Mada

- Membuat *GeNose Covid Detector*
- Melakukan Vaksinasi Massal
- Covid-19 *Online Community Service Program*
- Buku Saku Desa Tangguh (Penanganan Covid-19)
- Kolaborasi untuk menciptakan alat *tracing* Covid-19



SDG 4: Quality Education

SDG 4 bertujuan untuk memastikan pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar bagi semua orang, termasuk mereka yang tidak memiliki kesempatan untuk belajar di universitas. Faktor penting di SDG 4 adalah ketersediaan metode belajar yang unik dan akses belajar untuk masyarakat dengan jangkauan yang lebih luas dan gratis.

A. Poin Penilaian dari THE

Research (27%)

Data terkait dengan jumlah sitasi dan publikasi yang dibutuhkan terkait dengan *SDGs Quality Education* untuk mendapatkan bobot maksimal.

Indikator:

- Proporsi artikel akademis yang telah terindeks atau diunduh dalam penelitian setelahnya (10%).
- Proporsi artikel akademis di top 10 persen jurnal tertaut dengan *Citescore* (10%).
- Jumlah publikasi (7%).

Proportion of graduates with teaching qualification (15.4%)

Indikator:

- Lulusan universitas yang mengajar sekolah dasar (SD (15.4%)).

Lifelong learning measure (26.8%)

Indikator:

- Fasilitas umum bagi masyarakat yang tidak belajar di universitas (komputer, perpustakaan, kursus *online*, dll) (5%).
- Program pendidikan berupa kuliah umum oleh universitas (5%).
- Program pelatihan dan pendidikan fakultas bagi seluruh kalangan masyarakat (*training program*) (5%).
- Program pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan pengajaran (5%).
- Kegiatan universitas yang dapat diikuti oleh seluruh kalangan tanpa terkecuali (tanpa memandang suku, agama, disabilitas atau gender) (6.8%).

Proportion of first-generation students (30.8%)

Indikator:

- Total mahasiswa anak pertama dalam keluarga (30.8%).

B. Benchmark dari Universitas di Dunia:

Lingnan University

- *Lingnan liberar art program* adalah metode pembelajaran khusus yang dirancang dan bertujuan untuk mengasah potensi mahasiswa melalui sinkronisasi antara kemampuan dan kebutuhan pekerjaan di dunia pasca kampus.
- Penggunaan metode pembelajaran yang unik dengan membagi mahasiswa ke dalam kelompok diskusi dengan menggunakan *problem based learning*.



SDG 5: Gender Equality

SDG 5 bertujuan untuk menghapus diskriminasi, kekerasan, perdagangan manusia, eksploitasi seksual, praktik berbahaya pada perempuan terutama anak perempuan. Kesetaraan gender juga mencakup hak perempuan untuk mendapatkan kesempatan dalam kepemimpinan di ranah politik, ekonomi, dan lain-lain seperti halnya laki-laki. Dalam mencapai *gender equality* di universitas, maka diperlukan adanya penguatan kebijakan dan undang-undang yang terkait dengan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di semua tingkatan.

A. Poin Penilaian dari THE

Research (27%)

Data terkait dengan jumlah sitasi dan publikasi yang dibutuhkan terkait dengan SDGs *Gender Equality* untuk mendapatkan bobot maksimal

Indikator:

- Proporsi universitas dalam bidang riset yang dilakukan oleh akademisi perempuan (10%)
- Proporsi riset akademis dalam topik persamaan gender di atas 10 persen dalam standar *Citescore* (10%)
- Jumlah publikasi dalam topik *gender equality* (7%)

Proportion of first-generation female students (15.4%)

Proporsi mahasiswa perempuan yang menjadi anak pertama dalam keluarga

Indikator:

- Proporsi mahasiswa perempuan anak pertama (15.4%).

Student access measures (15.4%)

Indikator:

- Data terkait jumlah penerimaan dan kelulusan mahasiswa perempuan (1.6%).
- Kebijakan terkait dengan penerimaan mahasiswa perempuan di lingkungan universitas (4.6%).
- Fasilitas khusus yang dapat diakses mahasiswa perempuan, seperti pendampingan, beasiswa, ataupun dukungan lain untuk perempuan (4.6%).
- Dukungan universitas terhadap mahasiswa perempuan yang ingin mengikuti bidang yang minoritas perempuan (4.6%).

Proportion of senior female academics (15.4%)

Proporsi akademisi senior perempuan yang menempati jabatan fungsional

Indikator:

- Jumlah total akademisi perempuan senior di jabatan fungsional (15.4%)

Proportion of women receiving degrees (11.3%)

Proporsi mahasiswa perempuan yang menyelesaikan perkuliahan

Indikator:

- Total mahasiswa perempuan yang memperoleh gelar (11.3%).

Women's progress measures (15.3%)

Indikator:

- Kebijakan universitas tentang non-diskriminasi terhadap perempuan (2%).
- Kebijakan universitas tentang non-diskriminasi terhadap transgender (2%).
- Kebijakan maternitas dan paternitas yang mendukung partisipasi perempuan oleh universitas (1.9%).
- Fasilitas penitipan anak bagi mahasiswa yang memiliki anak (1.9%).
- Fasilitas penitipan anak bagi staf (1.9%).
- Pendampingan perempuan untuk meningkatkan kemampuan (1.9%).
- Kegiatan universitas untuk mengukur lulusan mahasiswa perempuan dibanding mahasiswa laki-laki (1.9%).
- Kebijakan universitas bagi orang yang melaporkan adanya diskriminasi dalam lingkungan kerja dan pendidikan (1.9%).

B. Benchmark dari Universitas di Dunia:

Princes Noura University

- Memiliki *center for women*, dengan komposisi mahasiswa perempuan jauh lebih banyak dibanding laki-laki
- Menjadi salah satu penggagas kebijakan menyetir untuk perempuan, ini merupakan usaha pertama yang bisa dilakukan institusi untuk mengembangkan kesetaraan *gender* di lingkungan Arab Saudi

C. Benchmark dari Universitas di Indonesia

Universitas Hasanuddin

- Memiliki rektor pertama dari kalangan perempuan dan menjadi salah satu petinggi penting di forum rektor se-Indonesia
- Berkolaborasi dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak untuk membuat pelatihan proteksi terhadap hak perempuan dalam konflik juga pelatihan untuk perempuan usia lanjut dan masyarakat difabel.



SDG 6: Clean Water and Sanitation

SDG 6 berfokus pada keterjangkauan dan pemerataan air yang aman bagi masyarakat, kebersihan yang memadai bagi masyarakat, peningkatan kualitas air dengan pengurangan polusi perairan, peningkatan efisiensi penggunaan air, dan penjaminan pasokan air yang berkelanjutan untuk mengatasi masalah kelangkaan air.

A. Poin Penilaian dari THE

Research (27%)

Data terkait dengan jumlah sitasi dan publikasi yang dibutuhkan terkait dengan SDGs *Clean Water and Sanitation* untuk mendapatkan bobot maksimal.

Indikator:

- Proporsi publikasi universitas muncul di 10% jurnal teratas (10%).
- Jumlah sitasi (10%).
- Jumlah publikasi (7%).

Water consumption per person (19%)

Kebijakan universitas untuk mengukur volume total air yang digunakan oleh warga universitas

Indikator:

- Penggunaan air di universitas (9.5%).
- Konsumsi air per orang di universitas (9.5%).

Water usage and care (23%)

Kebijakan dan aktivitas universitas terkait dengan pengelolaan limbah air dan penggunaan air

Indikator:

- Proses pengelolaan limbah air oleh universitas (4.6%).
- Kebijakan universitas untuk mencegah air yang tercemar masuk ke lingkungan universitas (4.6%).

- Penyediaan air minum oleh universitas untuk semua warga kampus (4.6%).
- Standar bangunan universitas yang menerapkan sistem hemat air (4.6%).
- Kegiatan universitas untuk menanam tanaman yang tahan dengan iklim tropis (4.6%).

Water reuse (12%)

Kebijakan universitas pada daur ulang air dan pengukuran penggunaan air di lingkungan akademik

Indikator:

- Kebijakan daur ulang air di lingkungan universitas (6%).
- Kebijakan universitas untuk mengukur penggunaan air di seluruh lingkungan akademik (6%).

Water in community (19%)

Mencakup kegiatan universitas yang terdiri dari pengelolaan air yang baik, hemat air, konservasi air melalui edukasi dan himbauan untuk masyarakat, serta kerja sama dengan instansi pemerintah

Indikator:

- Program edukasi bagi masyarakat tentang pengelolaan air yang baik dan benar (3.8%).
- Himbauan hemat air di lingkungan universitas dan di masyarakat luas (3.8%).
- Dukungan universitas terkait konservasi air (3.8%).
- Pemanfaatan teknologi ekstraksi air di dalam dan di luar universitas (3.8%).
- Kerjasama universitas dengan instansi pemerintah yang membahas tentang penggunaan air (3.8%).

B. Benchmark dari Universitas di Dunia:

University of Sydney

- Mengembangkan dan menguji alat *mobile real-time* untuk memantau kualitas air dan penyakit yang berhubungan dengan air.
- Pengembangan sistem *Advanced Capture Water from the Atmosphere* untuk sektor pertanian dalam sistem irigasi dan pakan
- Sistem irigasi cerdas untuk meminimalkan pemborosan air saat menyirami tanaman
- Bangunan dan lahan dapat menangkap kembali air hujan untuk digunakan di halaman rumput

C. Benchmark dari Universitas di Indonesia

Institut Teknologi Bandung

- *Ready-to-drink water faucet*
- Menanam pohon
- *Water reservoir* (tandon air)
- *Water treatment plan* (pengelolaan air)
- *Rain water well and Biopori hole* (sumur air hujan dan lubang biopori)
- *Grey water treatment* (pengelolaan limbah domestik)



SDG 7: Affordable and Clean Energy

SDG 7 berfokus pada akses masyarakat ke energi yang terjangkau, meningkatkan efisiensi energi, penggunaan energi yang berkelanjutan dan terbarukan. SDG 7 juga bertujuan untuk mengurangi penggunaan energi dengan teknologi efisiensi energi sehingga penggunaan energi tidak terbarukan dapat dikurangi. Teknologi pada bangunan ramah lingkungan dapat memanfaatkan energi terbarukan untuk menjadikan sebuah bangunan menjadi *zero net energy* yang dapat mengurangi biaya. Selain itu, dengan tujuan SDG 7 untuk mewujudkan energi bersih, penggunaan bahan bakar fosil diharapkan dapat beralih ke energi terbarukan.

A. Poin Penilaian dari THE

Research (27%)

Data tentang sitasi, publikasi, dan paper terkait dengan SDGs *Affordable and Clean Energy* untuk mendapatkan bobot maksimal.

Indikator:

- Proporsi publikasi universitas muncul di 10% jurnal teratas (10%)
- Jumlah sitasi (10%)
- Jumlah publikasi (7%)

University measures towards affordable and clean energy (23%)

Kebijakan dan aktivitas yang dilakukan oleh universitas mengenai *clean energy* yang terjangkau.

Indikator:

- Kebijakan universitas untuk memastikan semua bangunan mengikuti standar efisiensi energi (3.85%).
- Rencana universitas untuk meningkatkan kualitas bangunan yang ada agar memiliki efisiensi energi yang lebih tinggi (3.85%).
- Kegiatan universitas terkait pengelolaan karbon dan pengurangan emisi karbon dioksida (*shuttle bus*, sepeda kampus) (3.85%).
- Kegiatan universitas untuk mengurangi energi secara keseluruhan (*solar energy program*, *clean energy program*, penggunaan *LED light*) (3.85%).

- Kegiatan peninjauan energi untuk mengidentifikasi area pemborosan energi yang paling tinggi di lingkungan universitas (3.8%).
- Kebijakan universitas untuk berinvestasi ke Industri karbon terutama batubara dan minyak (3.8%).

Energy use density (27%)

Penggunaan energi oleh universitas.

Indikator:

- Penggunaan energi universitas per meter persegi (27%)

Energy and the community (23%)

Kontribusi universitas dalam bidang energi bagi masyarakat setempat.

Indikator:

- Program universitas mengenai pentingnya efisiensi energi dan *clean energy* bagi masyarakat (4.6%).
- Promosi atau janji universitas menuju 100% *renewable energy* melalui petisi, rapat, forum atau diskusi (4.6%).
- Layanan yang diberikan oleh universitas terhadap industri lokal yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi energi dan *clean energy* melalui berbagai macam kegiatan (4.6%).
- Dukungan universitas kepada pemerintah dalam pengembangan kebijakan *clean energy* dan teknologi hemat energi (*energy efficient technology*) (4.6%).
- Bantuan dan dukungan universitas terkait penggunaan teknologi rendah karbon universitas kepada pebisnis *start-up* (4.6%).

B. Benchmark dari Universitas di Dunia:

King Mongkut's University of Technology Thonburi (KMUTT)

- Kebijakan-kebijakan seperti:
 1. Tanggung jawab terhadap perubahan iklim dan keberlanjutan energi dan berdedikasi untuk menghadapi tanggung jawab ini melalui kerjasama dalam semua kegiatan di kampus.
 2. Menyiapkan sistem manajemen energi termasuk rencana pelaksanaan tahunan, sistem pemantauan dan evaluasi dengan tetap fokus pada

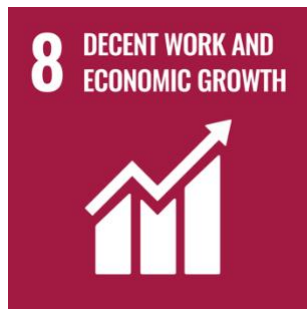
partisipasi semua sektor masyarakat KMUTT.

3. Menetapkan aturan dan prosedur konservasi energi dan menerapkannya ke semua sektor dalam KMUTT.
 4. Mempromosikan dan menciptakan kesadaran konservasi energi di antara staf dan siswa dengan perbaikan berkelanjutan.
 5. 50 juta kg CO₂ pengurangan emisi karbon per tahun di KMUTT pada tahun 2024.
 6. 5% penggunaan energi terbarukan dalam KMUTT pada tahun 2024.
 7. 1% pengurangan konsumsi energi per modal per tahun.
- Energi efisiensi di kampus meliputi penggunaan lampu LED *and solar spotlight* bohlam
 - Penggunaan 15 set *solar cell*, Biogas, *Wind power*, *Bioethanol Pilot plant*, *Hydropower* di lingkungan kampus
 - *Carbon Footprint* (SimaPro) adalah alat untuk menghitung emisi karbon dari kegiatan di kampus

C. Benchmark dari Universitas di Indonesia

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

- Penelitian pengembangan energi alternatif dari limbah organik di pasar seperti buah dan sayur menjadi biogas dan bioetanol
- Mengkonversi gas berbahaya polusi udara menjadi sumber energi gas ramah lingkungan
- *Talkshow* mengenai energi yang terbarukan (ENVIRONATION 2019 “*waste to energy*”)
- Kerja sama dengan New Energy Nexus Indonesia dan UPT inkubator industri ITS mengadakan acara “*smart startup bootcamp*”. (ITS)
- Rencana strategis pengabdian kepada masyarakat (ABDIMAS)



SDG 8: Decent Work and Economic Growth

SDG 8 berfokus pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja yang produktif, dan pekerjaan yang layak bagi masyarakat. SDG 8 bertujuan untuk terjangkaunya kesempatan bekerja untuk perempuan maupun laki-laki, dan penyandang disabilitas dengan upah yang layak. Dalam tujuannya, SDG 8 juga meniadakan perbudakan dan penjualan manusia, dan tenaga kerja dibawah umur, sehingga adanya lingkungan kerja yang aman dan terjamin bagi semua orang.

A. Poin Penilaian dari THE

Research (27%)

Data tentang sitasi, publikasi, dan paper terkait dengan SDGs *Decent Work and Economic Growth* untuk mendapatkan bobot maksimal.

Indikator:

- Proporsi publikasi universitas yang muncul di 10% jurnal teratas menurut metrik *Citescore* (14%)
- Jumlah publikasi (13%)

Employment practice (19.6%)

Kebijakan dan komitmen universitas terhadap jaminan kesejahteraan pekerja.

Indikator:

- Pemberian upah yang layak untuk semua staf (2.45%).
- Pengakuan universitas terhadap serikat pekerja dan hak buruh untuk semua, termasuk perempuan dan staf internasional (2.45%).
- Kebijakan terkait dengan anti diskriminasi (agama, gender, dan usia di tempat kerja) (2.45%).
- Komitmen universitas meniadakan kerja paksa, perbudakan, perdagangan manusia, dan pekerja anak (2.45%).
- Kebijakan untuk menjamin kesetaraan hak pekerja *outsourcing* (2.45%).
- Kebijakan tentang kesetaraan skala gaji dan komitmen untuk menghapus

kesenjangan gaji berdasarkan gender (2.45%).

- Kegiatan untuk mengukur kesetaraan gender skala gaji (2.45%).
- Proses pengajuan banding atas hak dan/atau upah karyawan di universitas (2.45%).

Expenditure per employee (15.4%)

Jumlah pengeluaran universitas untuk membayar upah karyawan dan staf akademik.

Indikator:

- Pengeluaran per karyawan (15.4%).

Proportion of students taking work placements (19%)

Proporsi mahasiswa magang

Indikator:

- Proporsi mahasiswa magang lebih dari satu bulan (19%).

Proportion of employees on secure contracts (19%)

Proporsi pekerja kontrak

Indikator:

- Proporsi pekerja kontrak lebih dari 2 tahun (24 bulan) (19%).

B. Benchmark dari Universitas di Dunia:

University of Johannesburg (rank 1)

La Trobe University (rank 2)

University of Wollongong (rank 3)

- *Accelerate* adalah program inovatif dan punya ide-ide kreatif yang mewadahi wirausaha, perusahaan rintisan untuk berkembang
- *Counsellor* memberikan dukungan pengembangan karir individu kepada mahasiswa minoritas seperti Aborigin atau *Torres Strait Islander*; dan disabilitas
- *Work Integrated Learning (WIL)* memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengintegrasikan praktik kerja dan akademik.

C. *Benchmark* dari Universitas di Indonesia

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

- ITS mengadakan kuliah tamu dengan Kepala Perdagangan Internasional di DISPERINDAG mengenai sedikitnya jumlah ekspor di Jawa Timur dan hanya 1% UMKM yang siap dieksekusi
- Kepala DKV memberikan penyuluhan, pembinaan, dan pelatihan dalam mendesain logo untuk PIRT kepada para IKM
- Mahasiswa ITS, bersama dengan UPN, komunitas ekoton dan masyarakat sekitar mengadakan kegiatan grebeg sampah dengan membersihkan lingkungan Hutan Mangrove Wonorejo
- ITS menjalin kerja sama dengan *Surigao State College of Technology Filipina* berupa pertukaran staf, pelatihan dosen, program CommTECH, dan sebagainya.



SDG 9: Industry, Innovation, and Infrastructure

SDG 9 berfokus pada pembangunan infrastruktur yang berkualitas dan tahan lama, mendorong industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan, mendorong inovasi melalui hubungan dengan industri, serta riset tentang industri, inovasi, dan infrastruktur.

A. Poin Penilaian dari THE

Research (11.6%)

Data terkait dengan jumlah sitasi dan publikasi yang dibutuhkan terkait dengan SDGs *Industry, Innovation, and Infrastructure* untuk mendapatkan bobot maksimal.

Indikator:

- Jumlah publikasi yang terkait dengan SDG 9 (11.6%).

Patents citing university research (15.4%)

Eksplorasi jumlah hak paten dari sumber manapun yang mengutip penelitian yang dilakukan oleh universitas

Indikator:

- Jumlah hak paten yang mengutip penelitian dari universitas (15.4%).

University spin offs (34.6%)

Jumlah *university spin-off*, yaitu perusahaan baru terdaftar (*start-up*) yang didirikan untuk menggunakan kekayaan intelektual dari universitas.

Indikator:

- Jumlah *start-up* yang dikelola oleh universitas (34.6%)

Research income from industry (38.4%)

Jumlah pendapatan penelitian yang diperoleh oleh universitas hanya dari industri atau perdagangan yang disesuaikan dengan jumlah staf akademik di universitas.

Indikator:

- Pendapatan penelitian berdasarkan bidang studi: *STEM - Science, Technology, Engineering, Mathematics; Medicine; Arts & Humanities / Social Sciences.*
- Jumlah staf akademik berdasarkan bidang studi: *STEM - Science, Technology, Engineering, Mathematics; Medicine; Arts & Humanities / Social Sciences.*

B. Benchmark dari Universitas di Indonesia

Institut Teknologi Bandung

- ITB menunjukkan perkembangan jumlah kemitraan industri dari tahun 2015-2019. Beberapa kemitraan industrinya tersebut adalah Pertamina, Toyota, Royal Academy of Engineering, dll.
- ITB memiliki beberapa produk inovasi, seperti ITB *E-bus*, Radar Cuaca (STEL), Katalis Merah Putih (Pusat Rekayasa Katalis).
- Terdapat 29 *university spin-off* yang dimiliki oleh ITB.
- ITB juga memberi contoh beberapa kolaborasi penelitian internasional.



SDG 10: Reduce Inequalities

SDG 10 merupakan upaya universitas dalam mengatasi ketidaksetaraan baik ketidaksetaraan secara ekonomi dan kesehatan di dalam dan antar negara, termasuk dalam hal disabilitas, minoritas, dan diskriminasi.

A. Poin Penilaian dari THE

Research (27%)

Data terkait dengan jumlah sitasi dan publikasi yang dibutuhkan terkait dengan SDGs *Reduce Inequalities* untuk mendapatkan bobot maksimal.

- *Impact* artikel yang dipublikasi (10%)
- Jumlah sitasi (10%)
- Jumlah publikasi (7%)

First-generation students (15.5%)

Proporsi mahasiswa anak pertama.

Indikator:

- Jumlah mahasiswa anak pertama (15.5%).

Students from developing countries (15.5%)

Proporsi mahasiswa Internasional di universitas yang berasal dari negara-negara berkembang.

Indikator:

- Jumlah mahasiswa Internasional dari negara berkembang (15.5%).

Proportion of students with disabilities (11.5%)

Proporsi mahasiswa penyandang disabilitas di universitas.

Indikator:

- Jumlah mahasiswa disabilitas (11.5%).

Proportion of employees with disabilities (11.5%)

Proporsi penyandang disabilitas yang bekerja di universitas.

Indikator:

- Jumlah pegawai disabilitas (11.5%)

Measures against discrimination (19%)

Universitas menunjukkan tindakan untuk mendukung partisipasi kelompok minoritas.

Indikator:

- Kebijakan yang dipublikasikan tentang penerimaan pegawai maupun mahasiswa tanpa adanya diskriminasi (1.9%).
- Mengukur jumlah penerimaan kelompok minoritas seperti etnis minoritas; siswa berpenghasilan rendah; siswa nontradisional; wanita; siswa *Lesbian, Gay, Bisexual* dan *Transgender* (LGBT); siswa penyandang cacat; dll (1.9%).
- Adanya program perekrutan khusus mahasiswa/staf/dosen dari kelompok minoritas (1.9%).
- Kebijakan anti-diskriminasi dan *harassment policy* (1.9%).
- Badan di universitas yang bertugas untuk mengurangi kesenjangan sosial (pelatihan bagi mahasiswa inklusi) (1.9%).
- Program pendampingan untuk mahasiswa, staf, dan kelompok yang minoritas (1.9%).
- Penyediaan fasilitas yang dapat diakses oleh penyandang disabilitas (1.9%).
- Layanan universitas bagi penyandang disabilitas misalnya asisten pribadi, juru Bahasa (1.9%).
- Adanya akses bagi penyandang disabilitas (1.9%).
- Penerapan terkait dengan kebijakan untuk kaum minoritas seperti bantuan pendanaan bagi penyandang disabilitas oleh universitas (1.9%).

B. Benchmark dari Universitas di Dunia:

Delf University

- Membuat kurikulum khusus untuk *reducing inequality*
- Menjalankan banyak pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan diskriminasi dan pemberdayaan bagi perempuan

RMIT University

- Membuat kebijakan untuk mengurangi *sexual harm* melalui tiga aspek yaitu komunikasi, partisipasi langsung, *support* dan perhatian juga secara institusional

C. Benchmark dari Universitas di Indonesia

Universitas Gadjah Mada

- UGM membuat inovasi teknologi bernama "*Difabel Care (DC) Mouse*" yang merupakan hasil produk dari PKM. Alat tersebut digunakan untuk membantu penyandang disabilitas mengakses komputer dengan lebih mudah dan mampu meningkatkan produktivitas mereka.
- UGM juga membuat inovasi kedua bernama *BR-Blind* yaitu alat bantu baca bagi penyandang tunanetra yang dapat diakses tanpa koneksi internet dan digunakan dimana saja.



SDG 11: Sustainable Cities and Communities

SDG 11 berfokus pada pembangunan kota dan pemukiman inklusif, aman, tahan lama, dan berkelanjutan, termasuk akses publik ke gedung, perpustakaan, museum, dan *green spaces*. SDG 11 juga berfokus pada kesenian serta peninggalan warisan kebudayaan.

A. Poin Penilaian dari THE

Research (27%)

Data terkait dengan jumlah sitasi dan publikasi yang dibutuhkan terkait dengan SDGs *Sustainable Cities and Communities* untuk mendapatkan bobot maksimal.

Indikator:

- *Impact* artikel yang dipublikasi (10%)
- Jumlah sitasi (10%)
- Jumlah publikasi (7%)

Support of arts and heritage (22.6%)

Universitas menunjukkan tindakan dengan memperkuat dan menyediakan akses untuk mendukung kesenian dan warisan budaya.

Indikator:

- Penyediaan akses publik ke bangunan, monument, atau lanskap warisan alam yang memiliki makna budaya oleh universitas (3.75%)
- Penyediaan akses untuk publik ke perpustakaan (3.75%)
- Penyediaan akses untuk publik ke museum, ruang pameran/galeri, dan/atau karya seni dan artefak (3.75%)
- Penyediaan akses bagi publik yang gratis ke ruang terbuka hijau (3.75%)
- Kontribusi universitas pada kesenian dan warisan lokal (3.8%)
- Program universitas untuk melestarikan warisan budaya (3.8%)

Expenditure on arts and heritage (15.30%)

Pengeluaran universitas untuk pengadaan artefak, museum dan pementasan yang berhubungan dengan seni dan budaya.

Indikator:

- Total pengeluaran universitas pada tahun anggaran terakhir.
- Pengeluaran universitas untuk seni dan warisan.

Sustainable practices (35.1%)

Universitas mendorong transportasi dan tempat tinggal yang lebih berkelanjutan.

Indikator:

- Penetapan target universitas terkait dengan sustainable commuting (berjalan kaki, bersepeda atau transportasi tidak bermotor lainnya, *vanpools*, *carpools*, *shuttlebus* atau transportasi umum, sepeda motor, skuter atau moped, atau kendaraan listrik) (3.9%)
- Program universitas terkait dengan mempromosikan kegiatan *sustainable commuting* (transportasi umum di universitas, kebijakan sepeda dan jalan kaki, dll) (3.9%)
- Kebijakan *telecommuting* atau *Work From Home* bagi pegawai universitas untuk mengurangi *employee commuting* (3.9%)
- Penyediaan tempat tinggal bagi karyawan (mes atau asrama) (3.9%)
- Penyediaan tempat tinggal bagi mahasiswa (mes atau asrama) (3.9%)
- Program universitas terkait dengan memprioritaskan akses pejalan kaki di kampus (3.9%)
- Kerjasama universitas dengan otoritas lokal untuk memastikan masyarakat memiliki akses pada tempat tinggal yang terjangkau (3.9%)
- Pembangunan gedung baru di universitas dengan *sustainable standard* (3.9%)
- Bangunan universitas yang didirikan diatas lahan *brownfield* (3.9%)

B. Benchmark dari Universitas di Dunia:

Arizona State University

- Melakukan *Climate positive* dengan semangat *renewable energy*, mengurangi *carbon offsets*, *green building*, dan *solar panels*.
- *Food reconnection partnership* memberikan bantuan berupa paket kesehatan, dan makanan.
- *Optimized water program* berupa riset, penyuluhan dan pemberdayaan untuk produksi air bersih di lingkungan sekitar
- Penanaman 662 pohon sejak tahun 2017

C. Benchmark dari Universitas di Indonesia

Institut Teknologi Bandung

- ITB membahas tentang arsitektur yang unik dan kuno dari bangunan kembar, *West Hall* dan *East Hall* ITB.
- Menunjukkan perpustakaan ITB.
- Menunjukkan museum ITB.
- Menunjukkan ruang terbuka dan ruang hijau ITB.
- Menjelaskan kesenian dan pertunjukan dari berbagai UKM di ITB.
- Menunjukkan perumahan untuk karyawan dan dosen.
- Menunjukkan berbagai asrama untuk mahasiswa.
- Menunjukkan bangunan berkelanjutan yang dimiliki oleh ITB, seperti: *carpool*, *shuttle bus* and *the shelter*, jalur pejalan kaki.



SDG 12: Responsible Consumption and Production

SDG 12 berfokus pada penggunaan sumberdaya universitas yang efisien, meminimalisir penggunaan limbah serta meningkatkan produksi daur ulang limbah di lingkungan universitas.

A. Poin Penilaian dari THE

Research (27%)

Data terkait dengan jumlah sitasi dan publikasi yang dibutuhkan terkait dengan SDGs *Responsible Consumption and Production* untuk mendapatkan bobot maksimal.

Indikator:

- *Impact* artikel yang dipublikasi (10%)
- Jumlah sitasi (10%)
- Jumlah publikasi (7%)

Operational Measures (26.7%)

Indikator:

- Kebijakan universitas terkait dengan sumber makanan (*sourcing of food*) dan persediaannya (sumber makanan dari petani lokal, penggunaan sumber daging berkualitas) (4.8%)
- Kebijakan universitas tentang pembuangan limbah (*hazardous material*) (4.8%)
- Kebijakan universitas tentang pembuangan sampah mengukur jumlah sampah yang dikirim ke TPA dan didaur ulang (4.8%)
- Kebijakan universitas untuk meminimalisir penggunaan plastik (4.8%)
- Kebijakan universitas untuk meminimalisir penggunaan barang sekali pakai (4.8%)
- Adanya kebijakan diatas apakah dapat diterapkan ke unit layanan *outsourcing* dan bagian logistik universitas (1.35%)

- Kebijakan bagi pemasok *outsourcing* dan bagian logistik (peralatan, alat tulis, kontrak bangunan) (1.35%)

Jumlah sampah yang didaur ulang (27%)

Indikator:

- Menghitung jumlah limbah yang dihasilkan dan didaur ulang di seluruh lingkungan fakultas/universitas (13.5%)
- Jumlah sampah yang didaur ulang (13.5%)

Publikasi laporan *Sustainability* (19.3%)

B. Benchmark dari Universitas di Dunia:

University of Manchester

- Pusat penelitian University of Manchester mengembangkan *strain* bakteri yang menghasilkan banyak rasa dan wewangian untuk tumbuhan untuk mengurangi dampak lingkungan
- *Don't It Don't Bin it* adalah sebuah program yang mendorong mahasiswa untuk mendonasikan barang-barang yang tidak diperlukan lagi untuk amal
- *Bluedot festival* adalah sebuah festival yang bebas dari plastik, mendaur ulang sampah, mengumpulkan sampah sisa makanan dan menyediakan air minum isi ulang, dan menggunakan LED *festoon* sebagai penerangan
- Program yang bekerja sama dengan pemasok lokal untuk menjaga agar jarak tempuh makanan lebih dekat dan meminimalisir emisi karbon juga mendukung ekonomi lokal.



C. Benchmark dari Universitas di Indonesia

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

- Memilah sampah organik dan anorganik. Nantinya sampah organik akan diteruskan ke rumah kompos ITS. Sedangkan sampah anorganik akan dipilih untuk proses daur ulang.
- ITS mempunyai 801 limbah yang sudah di daur ulang per tahun 2021. ITS cukup aktif memberi update tentang data kuantitatif limbah yang mereka tampung dan limbah yang mereka daur ulang.



SDG 13: Climate Action

SDG 13 berfokus terhadap total penggunaan energi universitas dan upaya universitas dalam menghadapi perubahan iklim yang tidak menentu. Melalui SDG Ini universitas diharapkan dapat membuat kerjasama dengan pemerintah untuk menanggulangi dampak yang akan terjadi dari perubahan Iklim.

A. Poin Penilaian dari THE

Research (27%)

Data terkait dengan jumlah sitasi dan publikasi yang dibutuhkan terkait dengan SDGs *Climate Action* untuk mendapatkan bobot maksimal.

Indikator:

- *Impact* artikel yang dipublikasi (10%)
- Jumlah sitasi (10%)
- Jumlah publikasi (7%)

Penggunaan energi *Low-Carbon* (27%)

Mengukur penggunaan sumber daya listrik *Low-carbon*. Berpatok pada satuan *gigajoule* (GJ) dari total penggunaan energi universitas. Penilaian ini termasuk diantaranya energi yang dibutuhkan universitas dan energi yang dibeli universitas.

Indikator:

- Mengukur penggunaan sumber daya listrik *Low-carbon* (27%)

Pengukuran Pendidikan terkait Lingkungan (23%)

Indikator:

- Program pendidikan lokal tentang risiko, dampak, mitigasi, adaptasi, pengurangan dampak dan peringatan dini perubahan Iklim (4.6%)
- Perencanaan universitas terkait dengan *climate action* yang diinformasikan kepada masyarakat dan pemerintah. (4.6%)

- Partisipasi universitas dalam kerjasama dengan pemerintah untuk menangani bencana akibat perubahan Iklim (4.6%)
- Menginformasikan dan mendukung pemerintah daerah dalam peringatan dini *global warming* dan pemantauan bencana. (4.6%)
- Kerjasama universitas dengan LSM dalam *climate adaptation* (4.6%)

Komitmen terhadap *carbon-neutral university* (23%)

Indikator:

- Fakultas/Universitas memiliki komitmen dalam menurunkan penggunaan *carbon* (*carbon-neutral*) (11.5%)
- Fakultas/Universitas memiliki target waktu tertentu dalam mencapai *carbon-neutral* dalam kurun waktu sebelum 2020; pada tahun 2020 - 2029; 2030 - 2040; atau pada tahun 2050 dan setelahnya (11.5%)

B. *Benchmark* dari Universitas di Dunia:

University of Buffalo

- University at Buffalo telah mengurangi jejak karbonnya rata-rata 33% (yang diukur dalam metrik ton setara karbon dioksida) dengan mengganti 671.594.561 kWh listrik ke sumber terbarukan
- UB menghasilkan lebih dari 400.000 kWh energi surya di lokasi dari Solar Strand dan Norton Hall
- Layanan IT UB telah menjadi yang terdepan dalam memanfaatkan teknologi dan praktik informasi hijau seperti virtualisasi *server*, komputasi *cloud* dan komputasi *virtual*, yang semuanya meningkatkan efisiensi UB dan mengurangi dampak lingkungannya.
- ***Transportation Options:*** Bus dan Angkutan Kampus, Angkutan Umum, *Zipcar*, *Green Commute*, Bersepeda di UB, Armada Listrik

C. *Benchmark* dari Universitas di Indonesia

Universitas Diponegoro

- Menyediakan *Transportation policies* untuk mengurangi asap/polusi yang berasal dari kendaraan bermotor.
- UNDIP menyediakan *Shuttle bus* dan sepeda sebagai alat transportasi internal yang dapat digunakan gratis.
- UNDIP menerapkan kebijakan *Zero Emission Vehicle* yang meliputi; menyediakan sepeda gratis, *car-free zone*, *free shuttle service*, dan biaya parkir yang tinggi untuk kendaraan bermotor.
- Untuk menghemat penggunaan energi UNDIP juga memaksimalkan *natural daylighting*, memperbanyak ventilasi, dan memaksimalkan penggunaan energi surya.



SDG 14: Life Below Water

SDG 14 berfokus pada kegiatan universitas yang berkaitan dengan program pendidikan yang mendukung keberlangsungan ekosistem laut. Kegiatan ini juga berfokus pada perbaikan lingkungan bawah laut yang dipelopori oleh universitas

A. Poin Penilaian dari THE

Research (27%)

Data terkait dengan jumlah sitasi dan publikasi yang dibutuhkan terkait dengan SDGs *Life Below Water* untuk mendapatkan bobot maksimal.

Indikator:

- *Impact* artikel yang dipublikasi (10%)
- Jumlah sitasi (10%)
- Jumlah publikasi (7%)

Supporting aquatic ecosystems trough education (15.3%)

Mencakup program universitas yang mendukung keberlangsungan ekosistem laut melalui pendidikan, adanya lulusan budidaya perairan serta program universitas yang dibuat untuk memberi pengetahuan terkait budidaya perairan kepada masyarakat.

Indikator:

- Program pendidikan ekosistem air tawar untuk masyarakat lokal atau nasional (5.1%)
- Program penjangkauan pendidikan tentang manajemen berkelanjutan pada perikanan, budidaya dan pariwisata untuk masyarakat (5.1%)
- Kegiatan penjangkauan untuk meningkatkan kesadaran tentang penangkapan ikan yang berlebihan, penangkapan ikan yang tidak sesuai undang-undang dan praktik penangkapan ikan yang merusak lingkungan atau habitat laut (5.1%)

Supporting aquatic ecosystems through action (19.4%)

Mencakup kegiatan yang dibuat oleh universitas yang bertujuan untuk melestarikan ekosistem laut, kebijakan universitas yang berhubungan dengan sumber makanan yang berasal dari laut, serta bantuan atau aksi universitas untuk mencegah kerusakan lingkungan laut.

Indikator:

- Mendukung atau membuat acara yang bertujuan untuk mempromosikan konservasi dan pemanfaatan air secara berkelanjutan (4.85%)
- Kebijakan untuk memastikan makanan olahan dari laut yang ada di universitas dipanen secara benar dan berkelanjutan (4.85%)
- Memelihara dan memperluas ekosistem yang ada serta keanekaragaman hayatinya, baik melalui penelitian atau keterlibatan dengan kesehatan (4.85%)
- Melakukan inovasi atau penemuan teknologi atau praktik yang bisa membantu mencegah kerusakan ekosistem perairan (4.85%)

Water-sensitive waste disposal (19.3%)

Mencakup kegiatan universitas yang berhubungan dengan kebijakan kualitas air. kegiatan mengurangi penggunaan plastik di lingkungan kampus, serta kebijakan mencegah dan mengurangi polusi laut.

Indikator:

- Standar kualitas air dan pedoman pembuangan air (6.45%)
- Rencana untuk mengurangi limbah plastik di lingkungan kampus (6.45%)
- Kebijakan pencegahan dan pengurangan pencemaran laut (6.4%)

Maintaining a local ecosystem (19%)

Mencakup kegiatan universitas untuk melestarikan dan memantau perkembangan ekosistem laut.

Indikator:

- Rencana untuk meminimalkan perubahan fisik, kimia dan biologi terhadap ekosistem perairan (3.8%)
- Memantau kesehatan ekosistem perairan (3.8%)
- Mengembangkan dan mendukung program dan insentif yang mendorong pengelolaan perairan (3.8%)
- Berkolaborasi dengan masyarakat setempat untuk menjaga ekosistem perairan Bersama (3.8%)
- Strategi pengelolaan DAS berdasarkan keanekaragaman spesies perairan (3.8%)

B. Benchmark dari Universitas di Dunia:

University of Plymouth

- *Blue Communities*
Membangun kapasitas untuk interaksi berkelanjutan dengan ekosistem laut untuk kepentingan masyarakat pesisir di Asia Tenggara
- Penemuan salah satu perikanan terpenting di kawasan Amerika yang ditopang oleh 'karbon gelap'.
- *COAST Engineering Research Group* berfokus pada kenaikan permukaan laut, risiko banjir, dan energi terbarukan laut

C. Benchmark dari Universitas di Indonesia

Universitas Hasanuddin

- UNHAS mengadakan kuliah umum untuk mengedukasi mahasiswa dan masyarakat umum mengenai SDGs 14. UNHAS juga mengedukasi nelayan mengenai pentingnya ekosistem air.
- UNHAS melakukan monitoring terumbu karang yang bekerjasama dengan *Coral Reefs Rehabilitation* dan *Research Center for Oceanography*.
- UNHAS gencar melakukan analisa terkait masa depan ekosistem terumbu karang yang berada di area *Coral Triangle* program ini berada dibawah naungan *4D Reefs Consortium*.



SDG 15: Life on Land

SDG 15 merupakan upaya universitas untuk melindungi dan meningkatkan pemanfaatan ekosistem daratan secara berkelanjutan, seperti melakukan penghijauan hutan, menghentikan kegiatan penggurunan hutan, melindungi keanekaragaman hayati.

A. Poin Penilaian dari THE

Research (27%)

Data terkait dengan jumlah sitasi dan publikasi yang dibutuhkan terkait dengan SDGs *Life on Land* untuk mendapatkan bobot maksimal.

Indikator:

- *Impact* artikel yang dipublikasi, dihitung berdasarkan jumlah kutipan (10%)
- Jumlah publikasi (10%)
- Jumlah sitasi (7%)

Education related to land ecosystems (23%)

Edukasi maupun usaha yang dilakukan oleh universitas berkaitan dengan pengelolaan dan pelestarian ekosistem daratan.

Indikator:

- Mendukung/menyelenggarakan acara yang terkait dengan konservasi dan penggunaan lahan berkelanjutan (4.6%)
- Memastikan makanan di kampus dikelola secara berkelanjutan (4.6%)
- Mempertahankan dan memperluas ekosistem dan keanekaragaman hayati (4.6%)
- Program edukasi bagi masyarakat lokal mengenai ekosistem (flora dan fauna liar) (4.6%)
- Program edukasi/sosialisasi terkait pengelolaan lahan berkelanjutan untuk pertanian dan pariwisata (4.6%)

Supporting land ecosystems (27%)

Upaya-upaya yang dilakukan universitas untuk mendukung keberlanjutan ekosistem daratan.

Indikator:

- Kebijakan untuk memastikan konservasi, restorasi, dan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem lahan di lingkungan kampus (5.4%).
- Kebijakan dalam melindungi, memantau, mengidentifikasi spesies yang terancam akibat kegiatan operasional universitas (5.4%).
- Memanfaatkan keanekaragaman hayati lokal dalam proses pembangunan (5.4%).
- Kebijakan mengurangi spesies non-asli di lingkungan kampus (5.4%).
- Berkolaborasi dengan masyarakat lokal dalam menjaga ekosistem Bersama (5.4%).

Land-sensitive waste disposal (23%)

Kebijakan universitas terkait dengan limbah.

Indikator:

- Standar kualitas air dan pedoman pembuangan air (7.7%).
- Kebijakan pengurangan sampah plastik di kampus (7.65%).
- Kebijakan pembuangan limbah yang mencakup bahan berbahaya (7.65%).

B. Benchmark dari Universitas di Dunia:

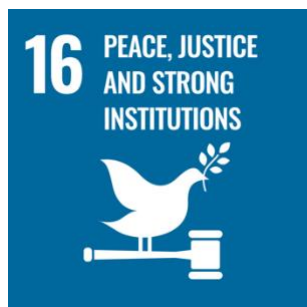
La Trobe University

- Menanam lebih dari 250 spesies tanaman asli yang ditanam di lokasi dan di dalam *Sanctuary*, juga di halaman Universitas
- 'Eco-Corridor' bertujuan untuk meningkatkan ekologi dan keanekaragaman hayati kampus melalui penciptaan hubungan habitat antara cagar alam dan jalur air

C. Benchmark dari Universitas di Indonesia

Universitas Gadjah Mada

- UGM melalui lembaga Pusat Inovasi Agroteknologi berkolaborasi dengan *Tropical Vegetable Seed Company East-West Seed* membangun *Vegetable GeneBank* pertama di Indonesia. Lembaga ini berperan dalam mengumpulkan, melestarikan, dan mendistribusikan plasma nutfah sayuran Indonesia dan mengidentifikasi gen untuk menganalisis sifat-sifat yang bermanfaat.
- Fakultas Biologi UGM bekerjasama dengan Nagoya University dalam mengembangkan metode yang efektif melalui rekayasa genetika untuk meningkatkan produksi tanaman, melalui modifikasi gen.



SDG 16: Peace, Justice, and Strong Institution

SDG 16 merupakan upaya universitas untuk mendukung masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua dan membangun institusi-institusi yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua level baik di tingkat daerah maupun nasional.

A. Poin Penilaian dari THE

Research (27%)

Data terkait dengan jumlah sitasi dan publikasi yang dibutuhkan terkait dengan SDGs *Peace, Justice, and Strong Institution* untuk mendapatkan bobot maksimal.

Indikator:

- *Impact* artikel yang dipublikasi, dihitung berdasarkan jumlah kutipan (10%)
- Jumlah publikasi (10%)
- Jumlah sitasi (7%)

University governance measures (26.6%)

Indikator:

- Pemilihan *Brand Ambassador* Universitas terkait SDGs 16 (3.35%).
- Pengakuan organisasi mahasiswa (3.35%).
- Kebijakan untuk melibatkan pemerintah lokal (3.35%).
- Pembentukan lembaga yang berpartisipasi dalam melibatkan pemerintah lokal (3.35%).
- Publikasi terkait prinsip kampus tentang kejahatan korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) (3.35%).
- Kebijakan yang mendukung kebebasan akademik (6.6%).
- Transparansi data keuangan kampus (3.25%).

Working with government (23.2%)

Indikator:

- Memberikan saran strategis kepada pemerintah (6.4%).
- Memberikan sosialisasi kepada pemerintah pusat dan daerah (6.4%).
- Melakukan penelitian yang berfokus pada kebijakan kerjasama dengan pemerintah (6.4%).
- Menyediakan *platform* netral bagi pemangku kepentingan politik dalam mendiskusikan persoalan negara (4%).

Proportion of graduates in law and civil enforcement (23.2%)

Indikator:

- Proporsi mahasiswa lulusan ilmu hukum

B. Benchmark dari Universitas di Dunia:

Queen's University (rank 1), American University (rank 2), dan University of Bologna (rank 3)

- *Magna Charta Observatory* membantu universitas untuk beroperasi sesuai dengan nilai-nilai kebebasan akademik dan otonomi kelembagaan untuk kebaikan tata kelola universitas di masa depan.
- Universitas Bologna mempresentasikan kegiatan fokus khusus pada masalah kesejahteraan kerja, inklusi, hak untuk belajar, kerjasama untuk pembangunan dan keberlanjutan.
- Universitas Bologna telah menandatangani Deklarasi Berlin tentang akses terbuka ke pengetahuan dalam bidang Sains dan Humaniora.

C. Benchmark dari Universitas di Indonesia

Universitas Gadjah Mada

- UGM memiliki lembaga *Center for Pancasila (CPS)* dan menyusun *Pancasila Ideologi Index (PII)* yang terdiri dari 60-70 pertanyaan guna mengukur ketahanan ideologis. Hal ini bertujuan untuk mengedukasi dan melibatkan masyarakat/komunitas dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta lingkungan masyarakat yang lebih baik berlandaskan Pancasila. Kegiatan ini melibatkan pihak-pihak ahli hukum dalam menganalisis kesesuaian peraturan pemerintah lokal, nasional dan peraturan lainnya dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah “Sinau Bareng Pancasila” yang telah diadakan di 88 lokasi sejak tahun 2017.
- UGM bersama dengan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Universitas Kristen Duta Wacana membentuk komunitas *Indonesian Consortium for Religious Studies (ICRS)* pada tahun 2006. ICRS terdiri dari 90 studi doktoral dan 15 negara. Penelitian ICRS bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, memperkuat masyarakat sipil advokasi, dan mempertimbangkan kebijakan publik dalam bidang agama. Topik utama meliputi agama dan politik; hubungan antaragama; dan agama, budaya, dan alam.



SDG 17: Partnership for The Goals

SDG 17 merupakan upaya untuk memperkuat implementasi dan kerjasama dengan pihak lokal, nasional, internasional dalam mencapai tujuan SDGs.

A. Poin Penilaian dari THE

Research (27.1%)

Data terkait dengan jumlah sitasi dan publikasi yang dibutuhkan terkait dengan SDGs *Partnership for The Goals* untuk mendapatkan bobot maksimal.

Indikator:

- Proporsi publikasi akademik dengan *co-author* dari negara berkembang (13.55%).
- Jumlah publikasi yang terkait dengan SDG 17 (13.55%).

Relationships to support the goals (18.5%)

Indikator:

- Pengembangan kebijakan SDGs dengan pemerintah (3.7%).
- Dialog lintas sektor tentang SDGs dengan pemerintah atau LSM (3.7%).
- Berkolaborasi secara internasional untuk memperoleh data terkait SDGs (3.7%).
- Berkolaborasi secara internasional untuk mengembangkan praktik terbaik dalam menangani SDGs (3.7%).
- Berkolaborasi dengan LSM untuk mengatasi SDGs melalui program sukarela, program penelitian dan sumber daya pendidikan (3.7%).

Publication of SDG reports (27.2%)

Publikasi kegiatan atau laporan tahunan terkait SDG 1 - 16 yang dapat diakses oleh umum.

Education on the SDGs (27.2%)

Komitmen universitas dalam memberikan pendidikan terkait SDGs dilingkungan universitas.

B. Benchmark dari Universitas di Dunia:

University of Newcastle

- *CIFAL Newcastle* adalah kolaborasi global tentang pelatihan manajemen bencana dan pengurangan risiko
- Universitas mendirikan *Pacific Node* di Apia, Samoa untuk menyediakan kerangka kerja penelitian terkait dengan: ketahanan iklim, perlindungan ekosistem dan keanekaragaman hayati, pengelolaan limbah dan pengendalian polusi, tata kelola lingkungan

C. Benchmark dari Universitas di Indonesia

Universitas Gadjah Mada

- Fakultas Biologi UGM berkolaborasi dengan Konsorsium Biologi Indonesia (KOBI) dan Yayasan WFF dalam menyusun Indeks *Biodiversity* untuk mengumpulkan data keanekaragaman hayati sebagai panduan untuk kebijakan pembangunan berkelanjutan di konservasi keanekaragaman hayati.
- UGM bekerjasama dengan Yayasan *Borneo Orangutan Survival* di bidang pendidikan, penelitian dan pelayanan masyarakat. Tujuannya yaitu untuk merehabilitasi, memperkenalkan kembali, mengelola habitat lahan, dan memberikan pelayanan kesehatan untuk hewan liar, terutama orangutan.



Standar Operasional Prosedur



Penggunaan Logo, Penulisan Berita,
dan Perekaman Video Fakultas

SOP Logo SDGs

I. Deskripsi

Ketentuan dan prosedur ini telah disesuaikan dengan pedoman panduan yang telah dikeluarkan oleh Organisasi Persatuan Bangsa-Bangsa.

II. Ketentuan Logo untuk Organisasi Non-PBB (Persatuan Bangsa-Bangsa)

Terdapat dua jenis logo yang dapat digunakan, yaitu format logo berbentuk vertikal dan horizontal. Logo hanya digunakan pada *background* berwarna putih atau abu-abu terang (*light grey*).

1. Ketentuan Border

Area border untuk menerapkan logo baik secara vertikal & horizontal maupun horizontal harus disediakan sebesar 0.35" persegi.



2. Ketentuan Logo Vertikal

Berikut ini merupakan panduan penggunaan logo vertikal dari SDGs:



Panduan Logo Vertikal untuk Organisasi Non-PBB

3. Ketentuan Logo Horizontal

Berikut ini merupakan panduan penggunaan logo horizontal dari SDGs:



III. Ketentuan *pairing* dengan logo institusi

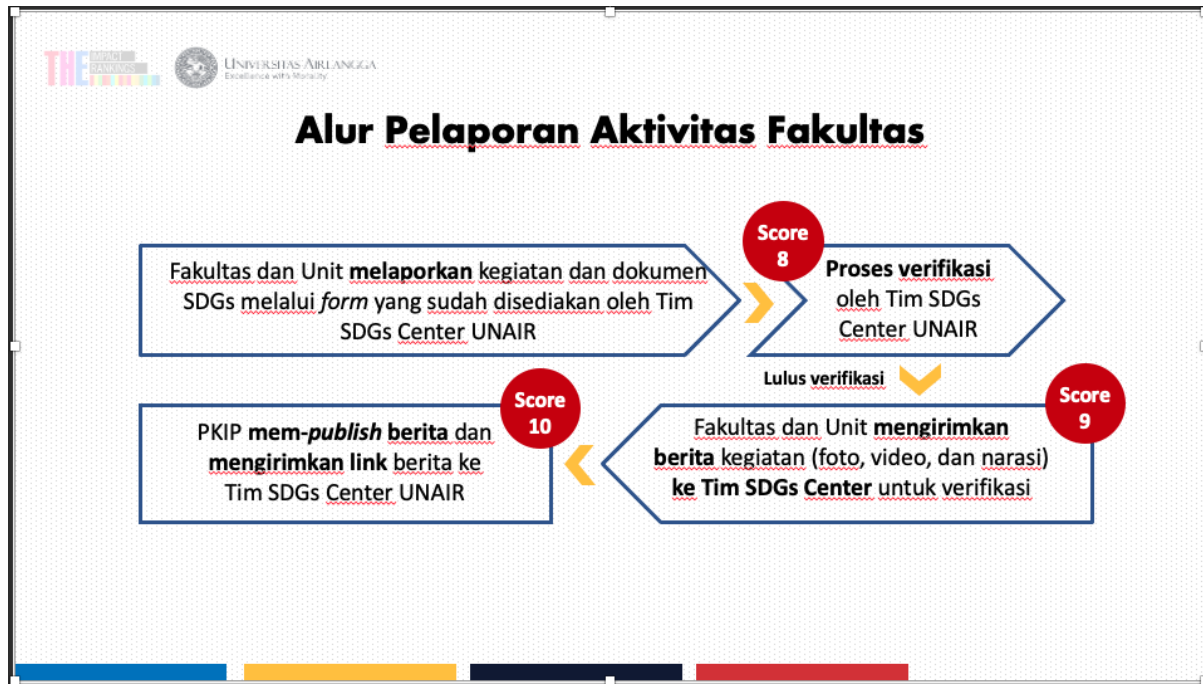
Pairing logo untuk organisasi non-PBB harus disertakan format: [nama institusi] support(s) the Sustainable Development Goals sebagaimana contoh berikut:



*) logo hanya dibubuhkan pada kegiatan non komersial

SOP dan Kriteria Berita Berkaitan dengan SDGs

Alur Pengumpulan Berita SDGs



Kriteria Pengumpulan Berita Program Kegiatan Bertemakan SDGs

1. Fakultas dan unit membuat narasi singkat dari kegiatan program yang mencakup 5W+1H.
 - a. Kegiatan yang dilakukan: Berskala nasional atau internasional. Jika program kegiatan yang dilakukan adalah yang pertama kali di Indonesia, mohon disampaikan pada narasi.
 - b. Dimana kegiatan dilakukan: *Online* atau *offline*. Jika *offline* sebutkan tempat pelaksanaan kegiatan.
 - c. Kapan kegiatan dilakukan: Waktu program kegiatan dimulai, dan berapa lama kegiatan tersebut berlangsung.
 - d. Siapa yang turut terlibat/hadir: Penanggung jawab/Narasumber dalam kegiatan tersebut; Fakultas dan unit memberikan informasi apakah kegiatan tersebut terbuka untuk umum (masyarakat, civitas



akademika universitas di Indonesia/internasional), atau terbatas untuk civitas akademika UNAIR; dan Informasikan jumlah peserta yang turut hadir.

- e. Tujuan kegiatan: Mengapa kegiatan ini dilakukan dan informasi apa saja yang hendak disampaikan kepada peserta dari pelaksanaan kegiatan
 - f. Bagaimana proses kegiatan berlangsung: Jelaskan proses rangkaian kegiatan dan mohon indikasikan apakah kegiatan tersebut berbayar atau tidak.
- 2. Fakultas dan unit menyampaikan rekan kolaborasi dilaksanakannya kegiatan tersebut, baik lembaga pemerintah maupun swasta pada tingkat lokal, nasional maupun internasional.
 - 3. Fakultas dan unit mencantumkan bukti dokumentasi berupa *link* program kegiatan.

SOP dan Kriteria Perekaman Video SDGs Fakultas dan Unit

Kriteria

- 1) Video yang dibuat berfokus pada **aktivitas, fasilitas**, atau **kebijakan** yang telah dilakukan sesuai dengan konsep dan tema dari SDGs di masing-masing fakultas atau unit
- 2) Resolusi video harus **720p HD Resolution** dengan orientasi video **landscape** dan format **MP4**
- 3) Total durasi video maksimal **2 (dua) menit**
- 4) Boleh menyertakan dokumentasi foto (**harus layak dan resolusi HD**)
- 5) Boleh menambahkan *voice over* pada video, dan **wajib** melampirkan *voice note* yang digunakan dalam satu folder yang sama dengan video
- 6) Lokasi pengambilan *footage* dilakukan di **tempat yang layak**
- 7) Video *footage* yang dibuat **tidak mengandung SARA** atau kepentingan-kepentingan tertentu di luar SDGs
- 8) Hindari penggunaan *footage* yang menampilkan merek/label tertentu yang tidak diiklankan secara resmi oleh Universitas Airlangga

SOP Pengumpulan Video

- 1) Setiap fakultas dan unit **wajib** mengumpulkan video *footage* SDGs kepada Tim SDGs Center Universitas Airlangga
- 2) Pengumpulan video untuk fakultas menggunakan format "**Nama Fakultas_Nomor SDGs**" (contoh: FEB_SDGs1) dan untuk unit menggunakan format "**Nama Unit_Nomor SDGs**" (contoh: Dirmawa_SDGs1)
- 3) Video di-submit melalui *link* Google Drive berikut:
<https://bit.ly/VideoSDGsFakultas>
- 4) Video yang telah terkumpul selanjutnya di-review oleh Tim SDGs Center Universitas Airlangga
- 5) Apabila video telah dikonfirmasi belum memenuhi syarat, harap direvisi kembali maksimal H+2. Kemudian di-submit kembali melalui *link* Google Drive berikut:
<https://bit.ly/RevisiVideoSDGs>

Frequently Ask Question (FAQ)

FAQ Program SDGs 2021

Bagaimana fakultas dan unit dapat mengetahui program apa saja yang relevan dengan SDGs?

Fakultas dan unit dapat mengetahui kegiatan yang relevan melalui indikator tiap SDGs yang ada pada *Guidelines*.

Program apa saja yang bisa disertakan pada pengumpulan SDGs?

- Semua program yang sesuai atau relevan dengan indikator SDGs, khususnya pengabdian masyarakat, aktivitas, program kerja, inovasi maupun kebijakan terkait dengan SDGs.
- Program tersebut selain dilakukan oleh unit dan fakultas, juga dapat dilakukan oleh dosen, organisasi mahasiswa, serta mahasiswa.

Apa saja tugas dari fakultas dan unit untuk pengumpulan SDGs?

- Fakultas dan unit menyesuaikan target SDGs wajib dan SDGs pilihan dengan program yang diadakan fakultas dan unit, jika program belum ada, fakultas dan unit dapat menyelenggarakan program yang sesuai dengan target SDGs wajib maupun pilihan.
- Fakultas dan unit menyiapkan dokumentasi atas program yang diselenggarakan (berupa foto, video, dsb)
- Fakultas dan unit menyiapkan narasi berita atas program yang diselenggarakan
- Fakultas dan unit melakukan *publishing* program yang berisikan narasi berita dan foto/video program
- Fakultas dan unit mengisi aktivitas SDGs pada *template spreadsheet* "Kegiatan SDGs fakultas dan unit untuk *Submit* Tahun Pemeringkatan 2023"

Apakah berita yang di publish harus dalam bahasa Inggris?

Boleh berbahasa Indonesia, namun jika ditambahkan berita bahasa Inggris akan lebih baik karena mendorong internasionalisasi UNAIR serta memudahkan para *stakeholder* dari luar negeri mengetahui program SDGs UNAIR.

Bagaimana proses verifikasi dan *scoring* atas kegiatan SDGs yang telah diberikan oleh fakultas dan unit?

Fakultas dan unit mengisikan kegiatan SDGs pada kolom *spreadsheet*. Tim *SDGs Center* akan menganalisis relevansi program yang terkait dengan SDGs, jika telah sesuai akan diberikan skor, dan jika belum sesuai dengan SDGs akan diberikan arahan untuk menyesuaikan yang sesuai.

Apa saja informasi yang perlu disertakan dalam pengumpulan pada form kegiatan SDGs?

Pengumpulan kegiatan SDGs berisi:

- (a) nama program
- (b) narasi program
- (c) waktu pelaksanaan program
- (d) pihak yang terlibat pada program
- (e) dampak yang diberikan program
- (f) bukti dokumentasi (*link* berita yang telah di *publish*).

Apakah boleh jika fakultas atau unit menyertakan berita yang telah di-*publish* sebagai artikel populer seperti koran, majalah, dsb sebagai bukti dokumentasi?

- Boleh saja asalkan konten/isi beritanya berkaitan dengan indikator SDGs
- Lebih disarankan untuk menyertakan berita yang di-*publish* pada *website* fakultas atau universitas

Bagaimana jika fakultas dan unit tidak memiliki program yang relevan dengan SDGs wajib yang telah ditentukan?

- Bagi fakultas dan unit yang belum mempunyai program berupa kebijakan untuk SDGs wajib, dapat melakukan konfirmasi dengan menghubungi narahubung dari tim *SDGs Center* UNAIR.
- Bagi fakultas dan unit yang belum mempunyai program kegiatan terkait dengan SDGs wajib yang telah ditentukan, dimohon untuk segera melaksanakan program terkait.

Apakah penelitian dan proposal bisa dijadikan sebagai bukti dokumentasi dalam pengumpulan program SDGs?

- Untuk penelitian dan proposal, pihak *THE Impact Ranking* langsung melihat dari *Elsevier/Scopus*.
- Jika fakultas hanya mempunyai bukti dokumentasi berupa penelitian atau proposal, dapat dijadikan sebagai bukti pendukung.

Apakah kegiatan seperti seminar/webinar bisa disertakan sebagai kegiatan SDGs?

- Bisa, namun kegiatan webinar yang dilakukan harus sesuai dengan indikator SDGs wajib sesuai pada *guidelines* SDGs.
- Kegiatan webinar harus memiliki dampak yang luas bagi sivitas akademika dan masyarakat umum.
- Dampak yang luas dapat diaplikasikan berupa webinar yang dapat pula terdiri atas *training & workshop online*, pengesahan nota kesepakatan kolaborasi/kerjasama antar institusi/instansi/lembaga, pengadaan inovasi yang dapat dimanfaatkan secara umum, dsb.

Kegiatan seperti apa yang dapat dikategorikan sebagai kegiatan yang unggul dan memenuhi kriteria SDGs?

- Kegiatan seperti pada program pelatihan dasar (*training & workshop*) untuk umum, edukasi dan pendampingan bagi masyarakat yang tidak dapat menjangkau pendidikan tinggi, kolaborasi/kerjasama dengan institusi lain terkait SDGs, dan inovasi yang berdampak bagi masyarakat.
- Contoh kegiatan lainnya dapat dilihat melalui *guidelines*, tepatnya pada bagian *benchmark* di setiap SDGs.

Konten program seperti apakah yang dapat dikatakan relevan dengan SDGs?

- Konten program dari fakultas dan unit yang dapat menjawab pertanyaan dari tiap indikator dengan lebih spesifik.
- Program yang memiliki dampak besar/luas bagi sivitas akademika maupun masyarakat umum.



FAQ Logo

Bagaimana cara menyematkan logo SDGs untuk institusi?

Logo dicantumkan dengan ketentuan non institusi PBB. Penyematan logo harus memperhatikan *border* sebesar 0.35". Panduan cara mencantumkan logo SDGs lebih lanjut dapat ditemukan di *Guidelines* SDGs pada halaman 60.

Logo dapat digunakan dalam acara apa saja?

Acara yang boleh menggunakan logo SDGs adalah acara yang bersifat **NON-KOMERSIAL** atau **NON-PROFIT**. Acara yang bersifat komersial harus mendapatkan izin terlebih dahulu dari PBB, sesuai dengan panduan penggunaan logo dari situs Persatuan Bangsa-Bangsa.

Bagaimana ketentuan *pairing* logo institusi dengan logo SDGs?

Panduan terkait ini terdapat pada *Guidelines* SDGs pada halaman 61.



FAQ Pembuatan Video:

Apa saja yang ditampilkan dalam video?

Video berisikan tentang segala kebijakan atau kegiatan yang telah dilakukan oleh fakultas dan unit berkaitan dengan indikator SDGs masing-masing.

Apa itu *footage*?

Footage merupakan video atau materi mentahan (belum diedit) hasil rekaman langsung dari kamera film/video.

Apa itu *voice over*?

Voice over merupakan suara yang digunakan di radio, televisi, proses pembuatan video/film, dan lainnya.

Apakah boleh menggunakan foto/dokumentasi lama pada pengumpulan video ini?

Diperbolehkan. Asal foto/dokumentasi yang digunakan adalah HD *Resolution* (tidak pecah) dan berkaitan dengan SDGs dari masing-masing fakultas/unit.

Apakah *footage* harus direkam menggunakan kamera?

Dusahakan menggunakan kamera. Karena membutuhkan resolusi 720p HD, maka disarankan untuk menggunakan kamera DSLR/*mirrorless* dalam perekaman *footage*.





Referensi

Bappenas. "Latar Belakang SDGs." sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs, diakses pada 28 Juli 2021.

THE World University Rankings. "Impact Rankings 2021." [timeshighereducation.com/rankings/ impact/2021](https://timeshighereducation.com/rankings/impact/2021), diakses pada 28 Juli 2021.



SDGs Center Universitas Airlangga

Alamat: Kantor Manajemen Gedung Kahuripan Lantai 3, Kampus C Mulyorejo, Surabaya
Contact Person: Savira Rizma (085933105026)
Email: sdgscenterunair@gmail.com